

PELAKSANAAN PENILAIAN AUTENTIK KURIKULUM 2013 PADA MATA PELAJARAN PAI DI SMP PAB 8 SAMPALI

Neliwati, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan

E-mail: *neliwati@uinsu.ac.id*

Suliatun Nisa, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan

E-mail: *suliatunnisa@gmail.com*

Rizky Nanda Arleni, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan

E-mail: *rizkynandaarleni@gmail.com*

Rasyidi Sinembela, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan

E-mail: *bangbella321@gmail.com*

Abstract

Planning, implementing, and evaluating it is part of the learning process. One tool to assess the extent to which the planned learning objectives have been met is an assessment. Authentic assessment is one of the evaluations used in education. Tests that combine learning processes and objectives are called authentic assessments. The purpose of this study was to provide an overview of the use of authentic assessment in the Islamic Religious Education subject at SMP PAB 8 Sampali as evidenced by the use of authentic assessment on the elements of attitude, knowledge and skills. This research is qualitative with a descriptive approach. Data collection in this study was carried out using interview techniques, field observations (observations), and collection, as well as using data collection techniques in the form of library research. The subjects in this study were teachers of Islamic Religious Education at SMP PAB 8 Sampali. The results of the research that the researchers conducted at SMP PAB 8 Sampali, namely that even though it was not fully in accordance with the assessment guidelines, authentic assessments had been carried out.

Keywords: Implementation, Authentic Assessment, PAI Lessons, Curriculum 2013.

Abstrak

Merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasinya adalah bagian dari proses pembelajaran. Salah satu alat untuk menilai sejauh mana tujuan pembelajaran yang direncanakan telah terpenuhi adalah penilaian. Penilaian autentik merupakan salah satu evaluasi yang digunakan dalam pendidikan. Tes yang menggabungkan proses dan tujuan pembelajaran disebut penilaian autentik. Tujuan penelitian ini adalah untuk memberikan gambaran tentang penggunaan penilaian autentik dalam mata pelajaran Pendidikan Agama

Islam di SMP PAB 8 Sampali yang dibuktikan dengan penggunaan penilaian autentik pada unsur sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Penelitian ini bersifat kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik wawancara (interview), observasi lapangan (observasi), dan pengumpulan, serta menggunakan teknik pengumpulan data berupa penelitian *library reseach*. Subjek dalam penelitian ini adalah guru Pendidikan Agama Islam di SMP PAB 8 Sampali. Hasil dari penelitian yang peneliti lakukan di SMP PAB 8 Sampali yaitu meskipun belum sepenuhnya sesuai dengan pedoman penilaian, namun penilaian autentik sudah terlaksana.

Kata Kunci: Pelaksanaan, Penilaian Autentik, Pelajaran PAI, Kurikulum 2013

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Hal ini sesuai dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Menurut beberapa para ahli, pengertian pendidikan adalah:

a) Pendidikan yaitu suatu proses yang digunakan untuk mempengaruhi anak didik agar mereka dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya sebaik mungkin,

yang akan menimbulkan perubahan dalam diri mereka dan memungkinkan mereka untuk beroperasi secara efektif dalam situasi sosial.¹

b) Pendidikan adalah suatu proses yang diciptakan masyarakat untuk membantu generasi yang akan datang menuju kemajuan dengan cara-cara tertentu sesuai dengan keterampilan yang diperlukan untuk mencapai tingkat kemajuan yang setinggi-tingginya.²

c) Pendidikan pada dasarnya adalah suatu kegiatan sadar, disengaja, dan bertanggung jawab yang dilakukan oleh orang dewasa kepada anak-anak. Hal tersebut mengakibatkan terjadinya interaksi antara kedua belah pihak dan bertujuan untuk membantu anak berkembang ke

¹ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2001), hlm. 79.

² Abdurrahman Saleh Abdullah, *Teori-Teori Pendidikan Berdasarkan Al-Qur'an*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2007), hlm. 15

Pelaksanaan Penilaian Autentik Kurikulum 2013 pada Mata Pelajaran PAI di SMP PAB 8 Sampali

tingkat kedewasaan yang diinginkan dan berlangsung terus-menerus.³

- d) Pendidikan adalah suatu proses mengembangkan keterampilan intelektual dan emosional mendasar terhadap dunia alam dan orang lain.⁴

Berdasarkan beberapa pandangan di atas, dapat dikatakan bahwa pendidikan adalah usaha yang disengaja dan terencana untuk memberikan bimbingan atau bantuan dalam mengembangkan potensi jasmani dan rohani peserta didik agar menjadi lebih dewasa dan mencapai cita-cita serta mampu melakukan tugas-tugas hidup mereka secara mandiri.

Setiap peserta didik wajib menunjukkan penguasaan materi dari berbagai mata pelajaran, termasuk Pendidikan Agama Islam. Pendidikan Agama Islam didefinisikan oleh Zakiah Daradjat dalam Gunawan yaitu sebagai pendidikan melalui ajaran agama Islam, khususnya berupa bimbingan dan pengasuhan kepada peserta didik agar kelak setelah menyelesaikan pendidikan mereka dapat memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran agama Islam yang selama ini

diyakini secara menyeluruh, dan menjadikan agama Islam sebagai pedoman hidup untuk keselamatan dan kesejahteraan hidup di dunia maupun di akhirat.⁵

Dalam kurikulum 2013 terdapat penilaian autentik. Tujuan penilaian autentik adalah untuk mengukur sikap, pengetahuan dan tingkat keterampilan seseorang. Penilaian hasil belajar harus dilakukan dengan memperhatikan keseimbangan antara keseluruhan cakupan karakteristik sikap (afektif), pengetahuan (kognitif) dan keterampilan (psikomotorik). Persyaratan kurikulum 2013 untuk pendekatan ilmiah dalam pembelajaran sangat menekankan relevansi penilaian autentik. Penilaian dapat dilakukan baik pada saat pembelajaran maupun setelah pembelajaran.

Berdasarkan temuan penelitian dan hasil wawancara dengan salah satu guru yakni guru Pendidikan Agama Islam di SMP PAB 8 Sampali, bahwa di sekolah tersebut telah menggunakan penilaian autentik yang sesuai dalam Kurikulum 2013.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka peneliti menarik judul yaitu "Pelaksanaan Penilaian Autentik Kurikulum 2013 Pada Mata Pelajaran

³ Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2007), hlm. 70.

⁴ Jhon Dewey, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2003), hlm. 69.

⁵ Heri Gunawan, *Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: Alfabeta, 2021), hlm. 201.

PAI di SMP PAB 8 Sampali.” Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana perencanaan penilaian autentik, untuk mengetahui pelaksanaan penilaian autentik dan untuk mengidentifikasi kendala atau hambatan yang mungkin timbul dalam penilaian autentik dalam pelajaran PAI.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Dalam penelitian kualitatif, kata-kata tertulis atau lisan orang yang diamati dikumpulkan untuk memberikan data deskriptif.⁶ Penelitian kualitatif menghasilkan dan mengolah data yang sifatnya deskriptif seperti wawancara dan observasi. Pendekatan deskriptif yaitu rumusan masalah yang memandu penelitian untuk mengeksplorasi atau mengamati situasi yang akan diteliti secara menyeluruh dan mendalam.

Subjek atau informan pada penelitian ini adalah salah satu guru Pendidikan Agama Islam di SMP PAB 8 Sampali. Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini yaitu diperoleh dengan teknik wawancara (*interview*), observasi lapangan (*pengamatan*) dan dokumentasi serta menggunakan teknik pengumpulan data berupa *library reseach* untuk memperoleh data

mengenai Pelaksanaan Penilaian Autentik Kurikulum 2013 Pada Mata Pelajaran PAI di SMP PAB 8 Sampali.

Wawancara (*interview*) adalah teknik pengumpulan data melalui tanya jawab searah yang dilakukan secara sistematis berdasarkan tujuan penelitian. Wawancara menyerupai pembicaraan tidak terstruktur. Teknik ini berupaya mengumpulkan data spesifik dari responden untuk mengumpulkan informasi tentang suatu masalah dan memperoleh pemahaman atau konfirmasi dari informasi yang telah diperoleh. Observasi adalah kegiatan memperhatikan dengan seksama dan memperhatikan hubungan antar aspek fenomena yang sedang dilihat untuk menemukan data tentang sesuatu. Dengan demikian, maka diperoleh pembuktian terhadap informasi yang sebelumnya telah diperoleh.

Dokumentasi yaitu mencari informasi tentang objek atau variabel berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, dan bahan-bahan lain yang ada kaitannya dengan pokok bahasan yang diteliti. Rekaman wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam digunakan sebagai bagian dari dokumentasi penelitian ini, bersama dengan materi visual termasuk foto dan gambar. *Library reseach* yaitu mencari informasi dengan mengumpulkan

⁶ Lexy J. Meleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 4.

Pelaksanaan Penilaian Autentik Kurikulum 2013 pada Mata Pelajaran PAI di SMP PAB 8 Sampali

sumber dari buku, artikel, dokumen, dan laporan penelitian sebelumnya yang relevan dengan masalah yang diteliti.

Peneliti menggunakan triangulasi yang meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi, untuk menguji keabsahan atau validitas data. Teknik pengumpulan data triangulasi digambarkan sebagai metode pengumpulan data yang mengintegrasikan berbagai metode pengumpulan data dan sumber data yang sudah ada sebelumnya.⁷

Teknik analisis data pada penelitian ini yaitu menggunakan reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*display data*) dan menarik kesimpulan/verifikasi (*conclusion drawing/verification*).

Reduksi data mengacu pada klasifikasi dan ringkasan singkat informasi yang diperoleh melalui temuan, wawancara, observasi, dan dokumentasi agar mudah dipahami. Penyajian data adalah membuat laporan tentang temuan data dan informasi yang ditemukan oleh peneliti. Peneliti berusaha untuk menyajikan informasi atau data mengenai temuan wawancara dengan sumber penelitian tentang apa yang dianggap sebagai permasalahan dalam penelitian. Kesimpulan/verifikasi, pada tahap ini, peneliti membuat kesimpulan

berdasarkan informasi yang dikumpulkan dari wawancara, observasi, dan dokumentasi. Penelitian ini juga mencakup verifikasi kesimpulan. Verifikasi yaitu secepat pemikiran ulang yang terpikirkan dalam pikiran saat menulis, atau melihat sekilas catatan lapangan.

Selanjutnya, demi kepentingan keabsahan data dan hasil temuan tersebut merupakan kondisi sebenarnya, maka diperlukan teknik pemeriksaan. Pelaksanaan teknik pemeriksaan didasarkan atas sejumlah kriteria tertentu, di antaranya yaitu kredibilitas (*credibility*), dependabilitas (*dependability*), konfirmabilitas (*confirmability*) dan transferabilitas (*transferability*).

Kredibilitas (*credibility*) yaitu suatu upaya yang dilakukan peneliti untuk menjamin kebenaran data dengan cara mengkonfirmasikan antara data yang diperoleh dengan objek penelitian. Dependabilitas (*dependability*) yaitu dilakukan dengan cara melakukan audit kepada keseluruhan proses penelitian. Konfirmabilitas (*confirmability*), uji konfirmabilitas mirip dengan uji dependabilitas, uji dependabilitas berarti menguji hasil penelitian yang berkaitan dengan proses yang dilakukan, terutama berkaitan dengan deskripsi temuan penelitian dan

⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: PT Alfabet, 2016), hlm. 273.

diskusi hasil penelitian. Transferabilitas (*transferability*), nilai transfer ini berkenaan dengan pertanyaan, sehingga dapat memungkinkan penggunaan atau penerapan temuan penelitian dalam konteks yang berbeda. Agar orang lain dapat memahami temuan penelitian kualitatif, peneliti harus memberikan penjelasan yang menyeluruh, dapat dipahami, dan sistematis tentang temuan tersebut dalam laporannya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengertian Penilaian Autentik

Penilaian dan autentik adalah dua kata yang berbeda yang membentuk frasa menjadi penilaian autentik. *Assessment* atau penilaian merupakan cara penerapan penilaian yang dilakukan untuk mengetahui informasi sejauh mana hasil belajar peserta didik yang telah mereka capai atau ketercapaian suatu kompetensi (rangkaiannya kemampuan) peserta didik. Menjawab pertanyaan dan sebaik apa hasil atau prestasi belajar peserta didik termasuk ke dalam penilaian. Tujuan dilakukan penilaian yaitu untuk mengetahui sejauh mana program telah berhasil dilaksanakan.⁸

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), autentik diartikan yaitu asli, dapat dipercaya, tulus dan

sah. Bila dikaitkan dengan kata penilaian, maka autentik dapat diartikan dengan hal-hal yang nyata dan bukan rekayasa. Penilaian autentik merupakan penilaian untuk menunjukkan keterampilan dan kemampuan yang dibutuhkan peserta didik dalam mengatasi situasi dan permasalahan yang mereka jumpai di dalam kehidupan nyata. Kompetensi ini terdiri dari seperangkat keterampilan yang berbasis pengetahuan dan diterapkan dengan sikap yang tepat.⁹

Berdasarkan uraian di atas, dapat diketahui bahwa penilaian autentik merupakan penilaian yang memberi penekanan pada penugasan, sehingga peserta didik dituntut untuk dapat menampilkan hasil belajarnya secara nyata dan bermakna serta dapat membuktikan penguasaannya terhadap pengetahuan dan *skill* pada bidang studi tertentu.¹⁰

Karakteristik Penilaian Autentik

Kunandar menguraikan beberapa karakteristik peninjauan autentik dalam sebuah buku yang berjudul *Penilaian Autentik*, di antaranya:

- a. Penilaian autentik dapat dilakukan untuk menilai keberhasilan kompetensi dalam kaitannya dengan satu keterampilan dasar

⁸ Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hlm. 11.

⁹ Ridwan Abdullah Sani, *Penilaian Autentik*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2016), hlm. 23.

¹⁰ Nurzannah dan Anita Carlina, *Penilaian Autentik Pada Pembelajaran Al-Qur'an*, (Medan: Umsu Press, 2021), hlm. 4-5.

Pelaksanaan Penilaian Autentik Kurikulum 2013 pada Mata Pelajaran PAI di SMP PAB 8 Sampali

(formatif) maupun keberhasilan dalam kaitannya dengan standar kompetensi atau keterampilan dasar dalam satu semester (sumatif).

- b. Mengukur pengetahuan dan bakat. Artinya, penilaian ini bertujuan untuk mengembangkan kemampuan yang berkonsentrasi pada ciri-ciri kemampuan (*skill*) dan kemampuan (*performance*), bukan sekedar menguji bakat yang bersifat mengingat (hafalan dan ingatan).
- c. Terintegrasi dan berkesinambungan. Artinya, untuk memperoleh data kemampuan siswa, penilaian autentik harus berkesinambungan dan terus menerus serta merupakan satu kesatuan yang sempurna.
- d. Dapat digunakan sebagai umpan balik. Dengan kata lain, penilaian pendidik dapat digunakan untuk memberikan umpan balik yang mendetail tentang tingkat kompetensi siswa.

Berdasarkan uraian karakteristik di atas, dapat disimpulkan bahwa ketika melakukan penilaian autentik dalam kegiatan pembelajaran perlu memperhatikan beberapa faktor, antara lain yaitu alat penilaian yang digunakan berbeda-beda tergantung dari kualitas kemampuan yang akan diperoleh. Evaluasi mendalam terhadap kemampuan belajar

dilakukan pada bidang pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Penilaian dilakukan di awal, tengah, dan akhir dengan melihat faktor afektif, kognitif, dan keterampilan.¹¹

Fungsi Penilaian Autentik

Penilaian autentik memiliki beberapa fungsi, di antaranya yaitu:

- a. Menggambarkan sejauh mana peserta didik telah menguasai mata pelajaran yang telah ditentukan.
- b. Membantu peserta didik dalam menyadari kemampuannya dan menetapkan langkah selanjutnya.
- c. Membantu pendidik dalam mengidentifikasi pencapaian yang mungkin dapat dieksplorasi peserta didik serta membantu pendidik untuk mengetahui tantangan pembelajaran, sehingga dapat menentukan apakah akan diberikan pengajaran pengayaan atau remedial kepada peserta didik.
- d. Mengenali kesalahan atau kelemahan dalam kegiatan pembelajaran agar pendidik dapat memperbaikinya lebih lanjut.
- e. Menjadi alat bagi pendidik dan sekolah untuk memantau kemajuan peserta didik dalam membuat program untuk meningkatkan hasil belajar dan kemajuan peserta didik.

Dari fungsi-fungsi di atas, jelaslah bahwa penilaian autentik dapat

¹¹ Supardi, *Penilaian Autentik Pembelajaran Afektif, Kognitif dan Psikomotorik (Konsep dan*

Aplikasi), (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), hlm. 27-28.

mengetahui tingkat penguasaan peserta didik dalam suatu pembelajaran dan dapat digunakan dalam membantu peserta didik untuk mengetahui kemampuannya dan membimbing mereka dalam mengambil keputusan. Selain itu, penilaian autentik dapat membantu pendidik agar lebih mudah menilai keterampilan peserta didik dan tingkat pemahaman suatu pelajaran dengan mengidentifikasi tantangan yang mereka hadapi dalam proses pembelajaran.¹²

Prinsip-Prinsip Penilaian Autentik

Apabila dalam pelaksanaannya mengikuti prinsip, maka evaluasi hasil belajar dapat dikatakan berhasil. Mengenai prinsip-prinsip dalam penilaian autentik, di antaranya:¹³

- a. Objektif, artinya penilaian yang didasarkan pada kriteria dan tindakan yang tidak terpengaruh oleh penilaian subjektif penilai.
- b. Terpadu, artinya pendidik secara terus menerus menilai peserta didik dengan menggunakan proses yang telah ditentukan dan direncanakan yang terintegrasi dengan kegiatan belajarnya.
- c. Ekonomis, artinya penilaian direncanakan, dilaksanakan, dan

dilaporkan secara efisien dan efektif.

- d. Transparan, artinya semua pihak dapat mengakses prosedur penilaian, kriteria penilaian dan dasar pengambilan keputusan.
- e. Akuntabel, artinya bahwa rincian teknis, proses, dan hasil penilaian dapat dibenarkan baik secara internal maupun eksternal suatu sekolah.
- f. Edukatif, artinya memotivasi serta mendidik peserta didik dan pendidik.

Sejumlah penelitian terdahulu memang telah dilaksanakan dan cukup relevan dengan penelitian ini, misalnya yang dilakukan oleh Saiful Arif dan dipublikasikan dalam Nuansa: Jurnal Penelitian Sosial dan Keagamaan Islam dengan judul *Penerapan Penilaian Autentik Pada Mata Pelajaran PAI di SMPN 1 Pamekasan*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan penilaian autentik pada pelajaran PAI di SMPN 1 Pamekasan diterapkan dengan cukup baik, rata-rata skor 80 dan sikap spiritual ataupun sosial juga cukup baik.¹⁴

Penelitian yang ditulis oleh Muhammad Tamrin, Rahmat Rifai Lubis, Ahmad Aufa dan Syaqla

¹² Nurzannah dan Anita Carlina, *Penilaian Autentik Pada Pembelajaran Al-Qur'an*, (Medan: Umsu Press, 2021), hlm. 8-9.

¹³ Imas Kurinasih dan Berlin Sani, *Implementasi Kurikulum 2013: Konsep dan Penerapan*, (Surabaya: Kata Pena, 2014), hlm. 29.

¹⁴ Saiful Arif, *Penerapan Penilaian Autentik Pada Mata Pelajaran PAI di SMPN 1 Pamekasan*, Vol. 11, No. 2, Nuansa: Jurnal Penelitian Ilmu Sosial dan Keagamaan Islam, (2014), hlm. 235-262.

Pelaksanaan Penilaian Autentik Kurikulum 2013 pada Mata Pelajaran PAI di SMP PAB 8 Sampali

Adnanda Harahap dengan judul *Penilaian Autentik Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 4 Pematang Siantar*, diterbitkan pada jurnal Al-Fikru: Jurnal Ilmiah. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembuatan instrumen berdasarkan tujuan pembelajaran yang telah ditentukan sebelumnya merupakan langkah awal dalam perencanaan penilaian autentik. Namun dalam hal ini, pendidik hanya melakukan modifikasi terhadap instrumen yang telah disetujui oleh tim pengembang kurikulum dinas pendidikan kota. Implementasi dilakukan melalui penggunaan teknik pembelajaran unjuk kerja seperti latihan *fardhu kifayah*, penilaian kemampuan yang disajikan sebagai non tes, atau catatan observasi. Tingginya jumlah murid yang perlu dievaluasi, bias nilai pribadi, dan manajemen penilaian adalah beberapa tantangannya. Kesimpulannya, penilaian autentik sesuai dengan karakteristik pembelajaran pendidikan agama Islam yang memang menghendaki penilaian berbasis unjuk kerja atau praktik.¹⁵

Sedangkan menurut Aisyah Ardiman dan Sulaiman, penelitian ini ditulis dan dipublikasikan dalam jurnal Citation: Jurnal Pendidikan Tambusai

¹⁵ Muhammad Tamrin dkk, *Penilaian Autentik Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 4 Pematang Siantar*, Vol. 15, No. 2, Al-Fikru: Jurnal Ilmiah, (2021), hlm. 127-142.

¹⁶ Aisyah Ardiman dan Sulaiman, *Implementasi Penilaian Autentik Pada Mata Pelajaran*

dengan judul *Implementasi Penilaian Autentik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 53 Kampung Jambak Koto Tengah Kota Padang*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa telah terjadi peningkatan penilaian autentik pada mata pelajaran pendidikan agama Islam ditinjau dari sikap, pengetahuan dan kemampuan. Guru pendidikan agama Islam sudah mampu dan cukup maksimal dalam melaksanakan penilaian autentik sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).¹⁶

Berdasarkan tiga penelitian terdahulu yang telah dijelaskan di atas, tampak ketiganya membahas tentang penilaian autentik pada pelajaran pendidikan agama Islam dan masih terdapat kendala atau hambatan dalam pelaksanaan penilaian tersebut. Maka, dalam penelitian ini peneliti mengamati bagaimana Pelaksanaan Penilaian Autentik Kurikulum 2013 Pada Mata Pelajaran PAI di SMP PAB 8 Sampali.

Penilaian Afektif

Menurut Permendikbud Nomor 23 Tahun 2016, pendidik menggunakan berbagai teknik seperti observasi, evaluasi diri, evaluasi teman sejawat, dan penjournalan untuk menilai

Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 53 Kampung Jambak Koto Tengah Kota Padang, Vol. 6, No 1, Citation: Jurnal Pendidikan Tambusai, (2022), hlm. 418-424.

kompetensi sikap peserta didik. Sedangkan jurnal disimpan dalam bentuk catatan guru, alat yang digunakan untuk observasi, evaluasi diri, dan penilaian di kalangan siswa yaitu checklist/skala penilaian disertai dengan rubrik.

- a. Observasi adalah metode evaluasi yang dilakukan secara konsisten dan metodis melalui penggunaan indra, baik secara fisik maupun tidak langsung melalui penggunaan pedoman observasi yang memuat berbagai indikasi perilaku yang diamati.
- b. Penilaian diri sendiri yaitu bertujuan untuk mengevaluasi diri sendiri, siswa diminta untuk membuat daftar kemampuan dan kekurangan diri mereka agar menjadi kompeten.
- c. Meminta siswa untuk menilai kinerja satu sama lain dalam pencapaian kompetensi merupakan salah satu strategi penilaian.
- d. Jurnal atau catatan harian berfungsi sebagai catatan pendidik baik di dalam maupun di luar kelas memuat rincian tentang apa yang telah diamati pendidik tentang aspek positif dan negatif dari sikap dan perilaku siswa.

Berdasarkan temuan hasil wawancara peneliti dengan Ibu Friska Anggraini, S.Pd, selaku guru mata pelajaran PAI di SMP PAB 8 Sampali, beliau mengatakan bahwa penilaian pada ranah afektif dilakukan dengan menggunakan observasi guru dalam

membina dan mengajarkan anak murid selama satu semester, guru memperhatikan bagaimana sikap keseharian yang di tunjukkan oleh peserta didik sewaktu di kelas.

Penilaian Kognitif

Pendidikan menilai kemampuan pengetahuan siswa melalui penilaian tertulis, kuis lisan, dan penugasan, sebagaimana tertuang dalam Permendikbud Nomor 66 Tahun 2013. Jenis soal tes tertulis yang paling banyak digunakan guru adalah soal pilihan ganda, kegiatan isian, dan uraian singkat. pertanyaan palsu atau pencocokan yang datang dengan deskripsi dan kriteria evaluasi. Ujian lisan berupa daftar pertanyaan, serta proyek yang dapat dilakukan secara individu atau kelompok, tergantung sifatnya, dan tugas pekerjaan rumah.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Ibu Friska Anggraini, S.Pd, selaku guru mata pelajaran PAI di SMP PAB 8 Sampali, dapat disimpulkan bahwa penilaian kognitif ini adalah salah satu ranah yang sangat penting dalam suatu penilaian. Ibu Friska sendiri menggunakan penilaian seperti kuis harian di setiap pertemuan, catatan yang di kumpul di akhir semester, ulangan yang di adakan serentak 2 kali dalam sebulan, dan yang terakhir di dalam pelaksanaan ujian semester di sekolah.

Pelaksanaan Penilaian Autentik Kurikulum 2013 pada Mata Pelajaran PAI di SMP PAB 8 Sampali

Penilaian Psikomotorik

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 23 Tahun 2016 menyebutkan bahwa guru dapat mengevaluasi kinerja siswa dalam berbagai cara, termasuk evaluasi portofolio, proyek, dan latihan ujian. Instrumen yang digunakan adalah checklist atau rubrik penilaian skala penilaian yang telah dilengkapi.

- a. Ujian praktek merupakan sarana evaluasi yang memerlukan tanggapan berupa kemampuan untuk melakukan kegiatan atau perilaku yang sesuai dengan tuntutan beban.
- b. Tugas belajar adalah tugas yang harus direncanakan, dilaksanakan, dan dilaporkan secara lisan atau tertulis dalam jangka waktu tertentu. untuk menilai minat, pertumbuhan, prestasi, dan/atau kreativitas siswa dari waktu ke waktu.
- c. Salah satu metode untuk mengevaluasi kompilasi semua pekerjaan siswa dalam suatu mata pelajaran adalah evaluasi portofolio.

Penilaian pada ranah ini merujuk untuk mengukur tingkat pencapaian kompetensi keterampilan anak didik. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Ibu Friska Anggraini, S.Pd, selaku guru mata pelajaran PAI di SMP PAB 8 Sampali, dapat dipahami bahwa pada ranah psikomotorik pada mata pelajaran PAI diterapkan seperti melaksanakan

praktik pengurusan jenazah, mulai dari memandikannya, mengkafani, menshalatkan, sampai menguburkan. Pada kegiatan seperti ini, guru dapat menilai sampai sejauh mana pemahaman peserta didik di dalam pelaksanaan shalat jenazah tersebut.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di SMP PAB 8 Sampali mengenai pelaksanaan penilaian autentik kurikulum 2013 pada mata pelajaran PAI, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan penilaian autentik pada kurikulum 2013 sudah berlangsung sejak tahun ajaran 2019/2020 dan sudah sesuai dengan ruang lingkup penilaian lampiran Permendikbud Nomor 23 Tahun 2016 yang meliputi aspek afektif, kognitif dan psikomotorik. Meskipun belum sepenuhnya sesuai dengan pedoman penilaian, namun penilaian sudah terlaksana. Misalnya, pada aspek afektif hanya dinilai melalui teknik observasi, aspek kognitif yang dilaksanakan dengan kuis, ulangan harian, tes tertulis, serta aspek psikomotorik yang hanya dilakukan dengan praktik pembelajaran.

Dalam pembelajaran pada mata pelajaran PAI di SMP PAB 8 Sampali dan dalam melaksanakan penilaian autentik, ibu Friska menyampaikan bahwa penilaian yang paling utama adalah penilaian sikap, sekali pun seorang peserta didik tersebut pintar dan sering mendapatkan nilai yang baik

ketika ujian atau ulangan, namun tidak memiliki sikap yang baik atau akhlak yang baik, nilai ujian tersebut hanya sia-sia, karena penilaian yang paling utama adalah penilaian sikap.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Abdurrahman Saleh. 2007. *Teori-Teori Pendidikan Berdasarkan Al-Qur'an*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ahmadi, Abu dan Nur Uhbiyati. 2007. *Ilmu Pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Ardiman, Aisyah dan Sulaiman. 2022. Implementasi Penilaian Autentik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 53 Kampung Jambak Koto Tengah Kota Padang. *Citation: Jurnal Pendidikan Tambusai* 6(1), 418-424.
- Arif, Saiful. 2014. Penerapan Penilaian Autentik Pada Mata Pelajaran PAI di SMPN 1 Pamekasan. *Nuansa: Jurnal Penelitian Ilmu Sosial dan Keagamaan Islam* 11(2), 235-262.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Dewey, Jhon. 2003. *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Gunawan, Heri. 2021. *Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Bandung: Alfabeta.
- Hamalik, Oemar. 2001. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kurinasih, Imas dan Berlin Sani. 2014. *Implementasi Kurikulum 2013: Konsep dan Penerapan*. Surabaya: Kata Pena.
- Meleong, Lexy J. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nurzannah dan Anita Carlina. 2021. *Penilaian Autentik Pada Pembelajaran Al-Qur'an*. Medan: Umsu Press.
- Sani, Ridwan Abdullah. 2016. *Penilaian Autentik*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: PT Alfabet.
- Supardi. 2015. *Penilaian Autentik Pembelajaran Afektif, Kognitif dan Psikomotorik (Konsep dan Aplikasi)*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Tamrin, Muhammad dkk. 2021. Penilaian Autentik Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 4 Pematang Siantar. *Al-Fikru: Jurnal Ilmiah* 15(2), 127-142.